

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia

Posisi Laporan: Triwulanan I 2019

No.	Komponen	Individual			
		31-Mar-19		31-Dec-18	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63		63
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		6,346,516		8,054,826
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	0	0	0	0
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	0	0	0	0
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	0	0	0	0
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	6,835,284	2,846,433	8,424,484	3,970,570
	a. Simpanan operasional	4,228,431	1,013,813	4,035,172	966,281
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2,606,853	1,832,620	4,389,313	3,004,290
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	7,115,227	257,538	7,459,847	209,164
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	234,668	234,668	182,618	182,618
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	0	0	0	0
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	6,880,559	22,871	7,277,229	26,546
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		3,103,972		4,179,734
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	501,633	254,614	390,168	113,176
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	1,584,661	910,435	1,077,515	580,388
10	Arus kas masuk lainnya	186,159	186,159	162,862	162,862
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		1,351,209		856,426
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		6,346,516		8,054,826
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		1,752,763		3,323,308
14	LCR (%)		362%		242%

Keterangan:

¹*Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia

Posisi Laporan: Triwulanan I 2019

Analisis
Manajemen Likuiditas Unit Tresuri dan CIO JP Morgan Chase Bank - Cabang Indonesia (Bank) bertanggung jawab atas manajemen likuiditas. Tujuan utama dari manajemen likuiditas yang efektif adalah memastikan bahwa bisnis utama Bank serta entitas yang material mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan klien serta memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjensi melalui siklus ekonomi normal, juga dalam kondisi stres, serta menjaga pendanaan yang optimal dan ketersediaan sumber likuiditas. Sebagai bagian dari keseluruhan strategi manajemen likuiditas perusahaan, bank menjaga likuiditas dan pendanaan dengan pendekatan global dan tersentralisasi dengan tujuan untuk: - Mengoptimalkan penggunaan dan sumber likuiditas - Memonitor eksposur - Mengidentifikasi kendala pada transfer likuiditas antara entitas bank - Mempertahankan jumlah surplus likuiditas bank, secara keseluruhan dan per entitas, pada posisi yang tepat, jika relevan Dalam konteks manajemen likuiditas Bank, unit Tresuri dan CIO bertanggung jawab untuk: - Menganalisa dan memahami karakter likuiditas Bank, lini bisnis, aset dan kewajiban entitas, dengan memperhitungkan aspek hukum, kepatuhan dan batasan operasional - Mendefinisikan dan memonitor strategi likuiditas Bank, pedoman serta sumber pendanaan kontinjensi - Menjaga kepatuhan dengan persyaratan peraturan terkait dengan risiko likuiditas dan pendanaan - Menentukan <i>transfer price</i> sesuai dengan karakter likuiditas dari aset dan kewajiban neraca Pada tingkat regional, manajemen likuiditas dikelola oleh <i>firm wide Asset-Liability Committee</i>. <i>APAC Management Committee</i> adalah komite regional untuk manajemen likuiditas. <i>APAC Management committee</i> mendelegasikan pengawasan detail kepada <i>APAC Capital & Liquidity Committee</i>. <i>APAC Capital & Liquidity Committee</i> dan Komite Manajemen Bank mendelegasikan pengawasan manajemen likuiditas Bank kepada <i>Indonesia Risk/Asset & Liability Committee</i>. LCR Rasio LCR Bank secara rata-rata dipengaruhi oleh: - HQLA yang terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia serta kas dan setara kas - Arus Kas Keluar terutama terkait dengan posisi simpanan, derivatif serta kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya. Selama Triwulan I 2019, rasio LCR Bank secara rata-rata berada pada posisi 362% (surplus sebesar Rp 4,6 Triliun), pada umumnya stabil jika dibandingkan dengan rata-rata selama Triwulan IV 2018 yang sebesar 242% (surplus Rp 4,7 Triliun). High quality liquid assets HQLA Bank terutama terdiri dari kas dan setara kas, serta penempatan pada Bank Indonesia yang dapat diakui sesuai dengan POJK mengenai LCR. Untuk Triwulan I 2019, rata-rata HQLA Bank berada pada posisi Rp 6,3 Triliun, mengalami penurunan dibanding dengan rata-rata HQLA sebesar Rp 8,1 Triliun untuk triwulan sebelumnya. Sumber Pendanaan Bank memperoleh pendanaan melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk simpanan stabil, pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>), modal serta pinjaman dari Kantor Pusat. Kelebihan pendanaan dari penyaluran kredit terutama ditempatkan pada portfolio surat berharga dan disimpan sebagai kas atau investasi jangka pendek lainnya berdasarkan tingkat suku bunga serta karakter risiko likuiditas. Simpanan Salah satu nilai lebih Bank adalah memiliki berbagai sumber simpanan melalui berbagai lini bisnis yang pada akhirnya menyumbangkan sumber pendanaan yang stabil. Simpanan operasional merupakan salah satu simpanan stabil untuk kebutuhan likuiditas mengingat simpanan ini ditempatkan oleh nasabah yang memiliki hubungan operasional dengan Bank. Untuk Triwulan I 2019, rata-rata simpanan operasional berada pada posisi Rp 4,2 Triliun sementara rata-rata arus kas keluar sebesar Rp 1,0 Triliun yang menghasilkan tingkat arus kas keluar LCR sebesar 24% dan nilai likuiditas sebesar 76%.